



Pandangan Guru tentang Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa: Studi Deskriptif Kualitatif

Ayu Astari¹, Nyak Mustakim²,

^{1,2}Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

¹ayuastari165@gmail.com, ²nyakmustakim@gmail.com

Abstract. This study aims to describe teachers' views on the application of discussion methods in improving students' Arabic language proficiency. Arabic language proficiency is one of the important competencies in foreign language learning that requires the active involvement of students in the communication process. However, learning Arabic in the classroom is often still conventional and teacher-centered, limiting students' opportunities to practice orally. Therefore, the discussion method is seen as one of the learning alternatives that is able to encourage interaction, active participation, and student courage in using Arabic. This study uses a qualitative approach with a descriptive study design. The research subjects consist of Arabic teachers who apply discussion methods in the learning process. Data was collected through in-depth interviews, learning observations, and supporting documentation. All data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that teachers viewed the discussion method as an effective learning strategy in improving students' Arabic language proficiency, especially in the aspects of speaking boldness, fluency, and vocabulary comprehension. The discussion method is also considered to be able to create a more communicative and collaborative classroom atmosphere. Despite this, teachers still face several obstacles, such as differences in students' abilities, time constraints, and a lack of a supportive language environment outside the classroom. Overall, the discussion method has great potential to improve students' Arabic language proficiency if implemented in a planned manner and supported by the right learning strategies.

Keywords: Teacher's View; Discussion Method; Arabic Language Proficiency; Arabic Language Learning; Qualitative Descriptive Study.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan guru terhadap penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab siswa. Kemahiran berbahasa Arab merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa asing yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses komunikasi. Namun, pembelajaran bahasa Arab di kelas sering kali masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga membatasi kesempatan siswa untuk berlatih secara lisan. Oleh karena itu, metode diskusi dipandang sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu mendorong interaksi, partisipasi aktif, serta keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru bahasa Arab yang menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan dokumentasi pendukung. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang metode diskusi sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab siswa, khususnya dalam aspek keberanian berbicara, kefasihan, dan pemahaman kosakata. Metode diskusi juga dinilai mampu menciptakan suasana kelas yang lebih komunikatif dan kolaboratif. Meskipun demikian, guru masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya lingkungan bahasa yang mendukung di luar kelas. Secara keseluruhan, metode diskusi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemahiran bahasa Arab siswa apabila diterapkan secara terencana dan didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat.

Kata kunci: Pandangan Guru; Metode Diskusi; Kemahiran Bahasa Arab; Pembelajaran Bahasa Arab; Studi Deskriptif Kualitatif.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam, karena bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memahami sumber-sumber ajaran Islam (Hermawan, 2025; Karim et al., 2019). Dalam konteks pembelajaran bahasa, kemahiran berbahasa mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak (*istimā*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara merupakan aspek yang paling menuntut praktik langsung dan keterlibatan aktif peserta didik (Lubis & Nasution, 2024).

Kemahiran berbicara bahasa Arab (*mahārah al-kalām*) menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, karena keterampilan ini mencerminkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara komunikatif dan kontekstual (Hamid, 2019). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran keterampilan berbicara sering menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas masih cenderung bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan menekankan hafalan kosakata serta kaidah gramatika, sehingga kesempatan siswa untuk berlatih berbicara menjadi terbatas (Fauzah, 2025; Hanani & Dodi, 2020).

Rendahnya keterampilan berbicara siswa juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti rasa takut salah, kurang percaya diri, dan minimnya lingkungan bahasa yang mendukung (Rizka et al., 2021). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa pasif dan kurang termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab secara lisan dalam proses pembelajaran (Dira, 2025). Kondisi ini menuntut guru untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mampu mendorong interaksi, partisipasi aktif, serta keberanian siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah metode diskusi (Supriyati, 2020). Metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat, menyampaikan ide, serta berlatih menggunakan bahasa secara aktif dalam suasana kolaboratif (Utami, 2022). Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode diskusi dapat membantu siswa mengembangkan kefasihan berbicara, memperkaya kosakata, serta meningkatkan

kemampuan berpikir kritis melalui interaksi antarpeserta didik (Febriyanto & Manshur, 2025; Shofiyani, 2025).

Peran guru dalam penerapan metode diskusi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta memberikan umpan balik terhadap penggunaan bahasa siswa (Wibowo & Salfadilah, 2025). Oleh karena itu, pandangan guru terhadap penerapan metode diskusi menjadi aspek penting untuk dikaji, karena persepsi guru akan memengaruhi cara metode tersebut dirancang dan diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas metode diskusi terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif, sementara kajian yang secara khusus menggali pandangan guru mengenai penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab siswa masih relatif terbatas (Wibowo & Salfadilah, 2025). Padahal, pemahaman terhadap pengalaman dan pandangan guru dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kelebihan, tantangan, serta strategi implementasi metode diskusi dalam konteks pembelajaran nyata di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan guru tentang penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang komunikatif dan berorientasi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara komunikatif, baik secara lisan maupun tulis. Dalam kajian pembelajaran bahasa, kemahiran berbahasa mencakup empat keterampilan utama,

yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, mahārah al-kalām memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasan, berinteraksi, dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata (Hamid, 2019; Lubis & Nasution, 2024). Pengembangan keterampilan berbicara menuntut keterlibatan aktif siswa serta kesempatan berlatih yang memadai dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai relevan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menekankan interaksi antarpeserta didik melalui pertukaran pendapat dan gagasan dalam membahas suatu topik atau permasalahan tertentu (Supriyati, 2020). Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, sehingga siswa tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya secara fungsional dan kontekstual (Utami, 2022). Aktivitas diskusi mendorong siswa untuk berani berbicara, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kelancaran berbahasa melalui praktik langsung.

Secara teoretis, penerapan metode diskusi sejalan dengan pendekatan pembelajaran komunikatif dan teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa akan lebih bermakna ketika siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas komunikasi dan membangun pengetahuan melalui interaksi sosial (Arsyad, 2011; Richards & Rodgers, 2014). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memberikan umpan balik terhadap penggunaan bahasa siswa.

Pandangan guru terhadap metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode diskusi. Pandangan atau persepsi guru mencerminkan keyakinan dan pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya memengaruhi strategi pembelajaran yang digunakan (Wibowo & Salfadilah, 2025). Guru yang memiliki pandangan positif terhadap metode diskusi cenderung lebih terbuka dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan menggunakan bahasa Arab secara lisan dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode diskusi berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzah, 2025; Hanani & Dodi, 2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif mampu meningkatkan keberanian dan partisipasi siswa dalam berbicara bahasa Arab. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat membantu siswa memperkaya kosakata dan meningkatkan kefasihan berbicara melalui interaksi antarsiswa (Febriyanto & Manshur, 2025; Shofiyani, 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada hasil belajar siswa, sementara kajian yang secara khusus mengkaji pandangan guru terhadap penerapan metode diskusi masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu tersebut, metode diskusi memiliki landasan teoretis yang kuat sebagai strategi pembelajaran yang berpotensi meningkatkan mahārah al-kalām siswa. Kajian ini menempatkan pandangan guru sebagai fokus utama untuk memahami bagaimana metode diskusi diterapkan dalam praktik pembelajaran bahasa Arab serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya di kelas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pandangan guru mengenai penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, persepsi, serta pengalaman subjektif guru dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di kelas, bukan pada pengukuran kuantitatif atau pengujian hipotesis statistik (Fitrah, 2018; Ishtiaq, 2019).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang berupaya mendeskripsikan fenomena pembelajaran bahasa Arab sebagaimana adanya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan guru secara mendalam terkait kelebihan, tantangan, serta strategi penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab (Sugiyono, 2013). Dengan pendekatan ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, ungkapan, dan narasi yang mencerminkan pengalaman nyata subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Arab yang mengajar pada jenjang pendidikan menengah (SMP/MTs atau SMA/MA). Pemilihan subjek dilakukan secara

purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa guru yang dipilih telah memiliki pengalaman dalam menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Arab. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan fokus penelitian (Patton et al., 2015).

Penelitian dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab secara formal. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan ketersediaan guru yang menerapkan metode diskusi serta aksesibilitas peneliti terhadap lokasi penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi guru mengenai penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki panduan pertanyaan sekaligus fleksibilitas untuk menggali informasi lebih lanjut sesuai dengan respons narasumber (Kvale & Brinkmann, 2015).

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, khususnya bagaimana metode diskusi diterapkan, interaksi antara guru dan siswa, serta partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara dan memberikan gambaran kontekstual mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung (Id et al., 2025; Kuswianto, 2025). Selain itu, dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, catatan guru, dan foto kegiatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil analisis (Miles et al., 2014).

Untuk keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mengkaji fenomena yang sama. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian (Lincoln, 2001).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

Pembahasan ini mengulas pandangan guru terhadap penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab siswa berdasarkan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang metode diskusi sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif dan keberanian siswa dalam berbicara bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa secara aktif melalui interaksi sosial di kelas (Richards & Rodgers, 2014).

Pandangan guru yang menilai metode diskusi mampu meningkatkan keterlibatan siswa menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered learning. Dalam perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran bahasa akan lebih bermakna ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman belajar langsung (Arsyad, 2011). Metode diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, bertanya, dan menanggapi pendapat teman menggunakan bahasa Arab, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat reseptif, tetapi juga produktif.

Penerapan diskusi kelompok dan diskusi berpasangan sebagaimana dijelaskan oleh guru dalam penelitian ini berkontribusi terhadap peningkatan kefasihan berbicara siswa. Diskusi memungkinkan terjadinya negosiasi makna dan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan keterampilan (Richards & Rodgers, 2014). Dengan sering terlibat dalam diskusi, siswa memperoleh kesempatan berlatih menyusun ujaran, menggunakan kosakata, dan memperbaiki kesalahan secara alami melalui interaksi.

Guru juga memandang bahwa metode diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan pendapat (Brown, 2006) yang menyatakan bahwa aktivitas komunikatif dalam kelompok kecil dapat mengurangi kecemasan berbahasa karena siswa merasa lebih aman dan tidak tertekan. Kondisi ini mendukung siswa untuk lebih berani berbicara meskipun masih melakukan kesalahan, yang merupakan bagian wajar dalam proses pembelajaran bahasa.

Dari sisi peran guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan memberikan umpan balik seperlunya. Peran ini sesuai dengan prinsip pembelajaran komunikatif yang menempatkan guru sebagai pembimbing dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif (Richards, 2006). Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengelola dinamika kelas agar diskusi berjalan efektif dan semua siswa memiliki kesempatan untuk berbicara.

Penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala dalam penerapan metode diskusi, seperti perbedaan kemampuan bahasa antar siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Ur, 2012) yang menyatakan bahwa aktivitas berbicara sering menghadapi kendala praktis, terutama dalam kelas dengan kemampuan siswa yang heterogen. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pengelompokan yang tepat serta memberikan scaffolding agar siswa dengan kemampuan rendah tetap dapat berpartisipasi.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa apabila diterapkan secara terencana dan kontekstual. Temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian

sebelumnya yang menegaskan pentingnya pembelajaran interaktif dan komunikatif dalam pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab.

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis data wawancara dengan guru bahasa Arab, observasi proses pembelajaran di kelas, serta dokumentasi pendukung. Temuan penelitian disajikan secara deskriptif berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari data lapangan, yaitu pandangan guru terhadap metode diskusi, bentuk penerapan metode diskusi dalam pembelajaran, dampak metode diskusi terhadap kemahiran bahasa Arab siswa, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Pandangan Guru terhadap Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara, guru bahasa Arab memandang metode diskusi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang relevan dan sesuai untuk meningkatkan kemahiran bahasa Arab siswa, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara. Guru menyatakan bahwa metode diskusi memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung bersifat satu arah. Melalui diskusi, siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan merespons pendapat teman menggunakan bahasa Arab secara sederhana sesuai kemampuan mereka.

Guru juga menilai bahwa metode diskusi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan komunikatif. Interaksi yang terjadi antar siswa selama diskusi dinilai dapat mengurangi rasa takut dan canggung siswa dalam berbicara bahasa Arab. Dengan demikian, metode diskusi dipandang tidak hanya sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media latihan berbahasa yang kontekstual.

Penerapan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti diskusi berpasangan dan diskusi kelompok kecil. Guru biasanya memulai pembelajaran dengan pemberian topik atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, kemudian meminta siswa untuk mendiskusikannya bersama teman sekelompok. Selama proses diskusi, guru berperan sebagai fasilitator yang memantau jalannya diskusi, memberikan arahan, serta membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam penggunaan kosakata atau struktur kalimat bahasa Arab.

Dalam pelaksanaannya guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan mereka meskipun masih terdapat kesalahan dalam pelafalan atau tata bahasa. Guru lebih menekankan keberanian dan kelancaran berbicara dibandingkan ketepatan struktur bahasa secara sempurna. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri siswa agar tidak takut melakukan kesalahan saat berbicara.

Dampak Metode Diskusi terhadap Kemahiran Bahasa Arab Siswa

Berdasarkan pandangan guru dan hasil observasi, metode diskusi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemahiran bahasa Arab siswa. Siswa terlihat lebih aktif berbicara dan berani menyampaikan pendapat menggunakan bahasa Arab, meskipun dengan kalimat sederhana. Guru mengungkapkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan partisipasi yang lebih baik setelah terbiasa mengikuti kegiatan diskusi.

Selain itu, metode diskusi juga membantu siswa memperkaya kosakata dan memahami penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikasi sehari-hari. Interaksi antarsiswa selama diskusi memungkinkan terjadinya proses belajar bersama, di mana siswa saling membantu dan memperbaiki kesalahan secara tidak langsung. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab di kelas.

Kendala dalam Penerapan Metode Diskusi

Meskipun memiliki banyak manfaat, guru juga mengungkapkan adanya beberapa kendala dalam penerapan metode diskusi. Salah satu kendala utama adalah perbedaan kemampuan bahasa Arab antar siswa, yang menyebabkan sebagian siswa masih bergantung pada teman yang lebih aktif. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru tidak selalu dapat memberikan kesempatan diskusi secara optimal kepada seluruh siswa.

Guru juga menyampaikan bahwa kurangnya lingkungan bahasa Arab di luar kelas menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan keterampilan berbicara siswa. Siswa cenderung jarang menggunakan bahasa Arab di luar jam pelajaran, sehingga praktik berbicara masih terbatas pada kegiatan di kelas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memandang penerapan metode diskusi sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan mahārah al-kalām siswa. Metode diskusi dinilai mampu mendorong keberanian berbicara, meningkatkan kefasihan, serta membantu pemahaman kosakata bahasa Arab melalui interaksi aktif dan kolaboratif di kelas. Temuan ini didasarkan pada pengalaman guru dalam praktik pembelajaran dan pengamatan terhadap partisipasi siswa selama diskusi berlangsung. Meskipun demikian, efektivitas metode diskusi tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti perbedaan kemampuan bahasa antar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan minimnya lingkungan bahasa Arab di luar kelas. Oleh karena itu, temuan penelitian ini perlu dipahami secara kontekstual dan tidak digeneralisasikan secara luas di luar kondisi penelitian yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian, guru bahasa Arab disarankan untuk menerapkan metode diskusi secara terencana dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa, serta mengelola waktu pembelajaran secara efektif agar seluruh siswa memperoleh kesempatan berbicara. Dukungan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan berbahasa Arab juga diperlukan untuk memperkuat keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan ruang lingkup lokasi penelitian, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan konteks pendidikan yang lebih beragam serta mengkaji penerapan metode diskusi dengan pendekatan atau desain penelitian yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peningkatan mahārah al-kalām siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah dan guru bahasa Arab yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta memberikan dukungan selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan akademik sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian

akademik yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pengembangan keilmuan di bidang pendidikan bahasa Arab

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Brown, S. (2006). *Teaching listening* (Vol. 7). Cambridge University Press New York.
- Dira, U. A. L. (2025). *Penerapan Metode Eklektik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Tolitoli*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Fauzah, N. (2025). Dekonstruksi Metode Tradisional dalam Pengajaran Bahasa Arab Menuju Inovasi Pedagogis Kontemporer. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 439–453.
- Febriyanto, R. A., & Manshur, U. (2025). Dampak Metode Debat terhadap Keterampilan Bahasa Arab (Bericara) Siswa. *AS-SABIQUN*, 7(3), 549–561.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hamid, A. (2019). *Penyusunan tes tertulis:(Paper and pencil test)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hanani, N., & Dodi, L. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif-Sosiolinguistik*. CV Cendekia Press.
- Hermawan, N. F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur). *EL WAHDAH*, 6(1), 157–191.
- Id, E. F. A., Fitriani, Y., Rahman, A., Sepriyani, Y., Khan, M. U., & Fatima, A. (2025). PENGUMPULAN DATA UNTUK ANALISIS PRAKTIK BERBAHASA DI KELAS. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 15(2), 234–244.
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, JW (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches . Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40.
- Karim, N. A., Haron, H., Abdullah, N., Adnan, W., & Mustafa, S. M. S. (2019). Intrinsic motivations for productive ageing. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*. <https://doi.org/10.11591/IJEECS.V13.I3.PP1228-1236>
- Kuswianto, D. (2025). Teori dan Praktik. *Metodologi Penelitian: Teori Dan Praktik*, 94.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *Interviews*. Sage.
- Lincoln, Y. S. (2001). Varieties of validity: Quality in qualitative research. *HIGHER EDUCATION-NEW YORK-AGATHON PRESS INCORPORATED-*, 16, 25–72.
- Lubis, C., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di

- Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2017–2028.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. (*No Title*).
- Patton, C., Sawicki, D., & Clark, J. (2015). *Basic methods of policy analysis and planning*. Routledge.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today* (Vol. 25, Issue 2). Cambridge university press Cambridge.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge university press.
- Rizka, S. E., Nurfiani Syamsuddin, S. E., Fahmi Arfan, S., & Abubakar, M. S. (2021). *Membangkitkan Semangat Entrepreneurship Sejak Usia Dini: Kiat Sukses Dengan Semangat Nilai-Nilai Ke-Acehan*; Edisi Pertama. Penerbit K-Media.
- Shofiyani, A. (2025). Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 5(2), 134–154.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 104–116.
- Ur, P. (2012). *A course in English language teaching*. Cambridge University Press.
- Utami, R. S. (2022). *Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada siswa Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Padangsidimpuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Analisis Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama di Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(01), 44–61.